

Pemanfaatan Media Loose Parts untuk Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi

Received: 8 Juni 2023

Revised: 11 Juni 2023

Accepted: 9 Juli 2023

Winda Katrina Lumban Raja, Yantoro, Asih Nur Ismiatun
Universitas Jambi

e-mail: katrinawinda25@gmail.com, yantoro@unja.ac.id,
asihnurismi@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis dan efektivitas pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer dari wawancara dan data sekunder dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi data. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi sudah efektif dan berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, *loose parts*, anak usia dini

1. Pendahuluan

Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berpikir dan belajar. Keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (*problem solving*), kolaborasi, kecakapan berkomunikasi, serta berpikir kreatif dan berinovasi.

Anggreani (2017) menyebutkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau

apa yang harus diyakini. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis ini menjadi penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kecenderungan anak untuk berpikir kritis telah ada ketika anak memandang berbagai benda di sekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat di ajarkan untuk anak usia dini dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkret. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat mengarahkan anak agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis dan logis dan mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis juga dapat mengarahkan pada sikap, sifat, nilai dan karakter yang baik (Syah, 2015). Misalnya anak yang terbiasa untuk berpikir kritis sejak dini akan memiliki pribadi yang teliti, bertanggung jawab, skeptis, dan sikap tidak mudah menyerah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menggunakan media *loose parts*. Syafi'i dan Dianah (2021) menyebutkan bahwa media *loose parts* merupakan sebuah media yang fleksibel digunakan dan bahan bakunya mudah ditemukan, yakni bahan-bahan yang sudah tidak terpakai akan diubah dan dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Bahan tersebut dapat dipergunakan dengan mandiri maupun dikombinasikan. Teori *loose parts* pertama kali dikembangkan oleh Nicholson pada tahun 1971 berdasarkan keinginan dalam memberikan wadah anak untuk menyalurkan kreativitas menggunakan bahan alam yang dapat dimanipulasi, dipindai, dan diciptakan kembali serta benda atau barangnya yang mudah ditemukan (Mubarokah, 2021).

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *loose parts* adalah agar anak-anak bebas berkreasi dengan *loose parts* sesuai dengan imajinasi mereka yang menjadikan mereka semakin kreatif, dengan *loose parts* anak-anak akan belajar menghargai benda-benda yang ada di alam, anak-anak akan belajar bertanggung jawab ikut memelihara lingkungan ketika mereka mengetahui bahwa barang-barang bekas dapat di daur ulang dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam bermain serta menjadi barang berguna ketika merakitnya sebagai bentuk kreativitas anak, sikap ekonomis anak secara otomatis berkembang dengan menggunakan *loose parts*.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas di TK Xaverius 1 Kota Jambi pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai 15 Oktober 2022 didapatkan data bahwa implementasi *loose parts* efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Hal ini

ditunjukkan dengan kemampuan berpikir kritis anak yang sudah berkembang sesuai harapan jika dibandingkan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Kemudian, pada saat observasi, peneliti melihat bahwasanya kemampuan berpikir anak dinyatakan berkembang sesuai harapan karena sebagian besar anak mampu menggunakan panca inderanya untuk mengeksplor sebuah objek hingga selesai. Selanjutnya, anak mampu mengajukan pertanyaan tentang suatu objek ataupun peristiwa menggunakan 5w + 1h. Selain itu, anak juga mampu mendeskripsikan suatu objek secara sederhana dan mampu mengemukakan pendapat secara sederhana. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Mengenai “Pemanfaatan Media *Loose Parts* untuk Kemampuan berpikir kritis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2023. Lokasi penelitian ini di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lexy J (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan pendekatan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Ulber 2018). Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan terkait penggunaan media *Loose parts* guna mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Data yang disajikan dalam bentuk narasi.

Sumber data pada penelitian pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis anak usia 5 – 6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi diperoleh dari 21 orang partisipan yang terdiri dari 1 (satu) orang guru kelas, dan 20 (dua puluh) orang siswa dari kelas B Compassion TK Xaverius 1 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2019).

Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Peneliti menentukan lokasi penelitian. Lokasi tersebut ialah TK Xaverius 1 Kota Jambi.
- 2) Setelah itu peneliti melakukan observasi berupa pengamatan langsung di TK Xaverius 1 Kota Jambi pada anak kelompok B mengenai pembelajaran *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis. Saat observasi peneliti menggunakan panduan observasi.
- 3) Peneliti melakukan penelitian guna melihat bagaimana pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis anak usia 5 – 6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah di validasi oleh pembimbing.
- 4) Setelah melakukan penelitian dan mendapat data yang diperlukan, peneliti menjabarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

3. Hasil Dan Diskusi

a. Indikator Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas didapatkan data bahwa anak-anak sudah mampu mengajukan pertanyaan melalui pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan menggunakan media *loose parts* anak sangat responsif saat pembelajaran berlangsung. Contohnya saat pembelajaran di pertemuan kedua membuat karya orang-orangan dari terong, kacang panjang dan tomat. Saat itu, anak-anak belum mengetahui akan membuat apa dengan barang-barang yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Selain itu, seperti ditambahkan dalam hasil wawancara dengan wali kelas adalah kegiatan saat anak membuat laptop dari kardus. Anak banyak bertanya maka pengetahuan dan rasa ingin tahu mereka akan bertambah. Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas mengenai pertanyaan apa saja yang diajukan anak dalam pembelajaran menggunakan media *loose parts*

“Kalau untuk penggunaan *loose parts* sebenarnya sebagai guru kita juga harus memikirkan membuat karya dengan *loose parts* ini yang benar-benar bisa dilakukan anak usia dini. Nah sejauh yang saya lakukan mereka sudah bisa memahami karena kebetulan saya memegang anak usia 5-6 tahun, jadi sejauh ini kegiatan menggunakan *loose parts* sudah saya buat memang yang bisa dikerjakan anak-anak. Jadi kalau untuk bertanya mungkin mereka sudah lebih paham”(R/10/05/2023).

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah terlaksana, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam pembelajaran menggunakan *loose parts* dapat memacu berpikir kritis anak salah satunya dalam indikator mengajukan pertanyaan. Karena melalui pembelajaran *loose parts* anak sangat antusias dan memberi respon yang bahagia, mereka satu persatu bertanya mengenai pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut tidak monoton dan anak menjadi aktif.



Gambar 1. Membuat media orang-orangan dari sayuran

b. Indikator Mengidentifikasi dan Mengolah Informasi dan Gagasan Sederhana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas didapatkan bahwa anak-anak sudah mampu mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana melalui kegiatan *loose parts*.

“Nah kalau untuk pengerjaan lengkap itu sih sebenarnya intinya satu ya kefokuskan anak-anak, kalau satu sudah fokus, anak-anak apa yang disampaikan guru biasanya sih langsung cepat sampai namun terkadang mood anak-anak kan memang berbeda-beda ada satu situasi mereka memang mampu memahami apa yang guru sampaikan ada di beberapa situasi juga ada sebagian yang tidak memperhatikan apa tahapan pembuatan *loose parts* kalau itu yang menurut saya. Lalu apalagi tadi yang ini yang ditanyakan tadi kita dapat melihat dari kegiatan diskusi setelah pembelajaran, nah disitu dapat dilihat ketika anak itu mampu menjawab atau menceritakan apa yang mereka lakukan, apa yang mereka kerjakan berarti di situ informasi itu sampai ke anak-anak.” (R/10/05/2023)

Didukung dengan hasil observasi, contoh kegiatan *loose parts* yang dapat dilihat bahwa anak dapat mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana adalah ketika anak diminta untuk membuat miniatur kebun sayur dan kebun pisang. Di sana anak diminta untuk mengamati kebun sayur dan kebun pisang kemudian

anak mengambil balok yang akan mereka gunakan untuk membuat miniatur kebun sayur dan kebun pisang sesuai arahan dari wali kelas. Dalam kegiatan ini dapat dilihat bahwa anak harus berpikir dan fokus pada informasi yang telah disampaikan oleh wali kelas. Kegiatan ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi di bawah ini.



Gambar 2. Membuat miniatur kebun sayur dan kebun pisang

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah kemampuan mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana pada anak usia 5-6 tahun di kelas B Compassion sudah baik karena mereka dapat mengerjakan sesuai instruksi dari guru dan anak mampu mengolah informasi yang disampaikan dan menyelesaikan miniatur kebun sayur dan kebun pisang dengan baik sesuai gagasan dari anak sendiri.

c. Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas didapatkan data bahwa anak sudah mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri melalui kegiatan *loose parts*.

“Kalau untuk kegiatan itu memang biasanya banyak yang nanya, tapi sebelum meminta anak membawa media yang akan dikerjakan tadi, biasanya guru seperti di RPP di bagian akhir itu kan memang ada evaluasi, setelah evaluasi ada informasi kegiatan yang akan kita lakukan makanya setiap pulang sekolah biasanya kan saya sampaikan besok kita kan buat ini ya teman-teman. Jadi mereka saat pada hari membawa media tadi yang diminta oleh guru, mereka sudah paham oh nanti akan membuat ini tapi kan mereka belum tahu langkah cara membuatnya. Kalau seperti menceritakan hasil karya apa namanya setiap RPP itu per hari ada beberapa indikator yang harus dicapai anak jadi seperti menceritakan mengapresiasi hasil karya itu. Jadi kalau memang dia ada mengapresiasi atau menceritakan hasil

karyanya berarti memang ada kegiatannya. Tapi kalau memang tidak ada kegiatannya jadi tidak akan menceritakan hasil karyanya biasanya itu termasuk dalam komunikasi verbal” (R/10/05/2023)

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak sudah mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dan dapat dilihat dari kegiatan saat membuat miniatur kebun pisang secara berkelompok dan dapat menjelaskan sesuai pemikiran dan imajinasi anak kepada teman-teman dan guru dikelas. Dari kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media *loose parts* efektif untuk kemampuan berpikir kritis anak usia 5 – 6 tahun salah satunya mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat bahwa pemanfaatan media *loose parts* telah sesuai dengan indikator dalam Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila edisi 1 2020.

1) Pembahasan Indikator Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa anak-anak sudah mampu mengajukan pertanyaan melalui pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan menggunakan *loose parts* anak sangat responsif terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sa’ud dalam Indryani dan Rohita (2019) yang membagi komponen-komponen yaitu bertanya dasar dan lanjutan. Adapun komponen bertanya dasar adalah sebagai berikut: a) Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat; b) Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak sesuai taraf perkembangan; c). Pemberian acuan sebelum memberikan pertanyaan guru perlu memberikan acuan pertanyaan berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan anak. Kemudian Syafi’I dan Dianah (2021) yang mengatakan bahwa ada pembelajaran paud keterampilan berpikir ilmiah yang diambil dan dikembangkan pada tingkatan dasar. Guru dapat membantu mengembangkan proses pembelajaran STEAM melalui kegiatan: 1) bertanya, 2) memfasilitasi anak untuk bekerjasama, 3) berpikir kreatif, 4) memecahkan masalah, 5) melakukan eksplorasi, 6) menguji coba jawaban pada permasalahan, 7) mencari informasi lagi dengan cara baru. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diimplementasikan sejak dini dengan media belajar yang sederhana dan murah di sekitar kita untuk membantu menyiapkan anak yang tumbuh menjadi sosok yang kritis, analitis, kreatif

dan inovatif.

2) Pembahasan Mengidentifikasi dan Mengolah Informasi dan Gagasan Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian, contoh kegiatan *loose parts* yang dapat dilihat bahwa anak dapat mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana adalah ketika anak diminta untuk membuat miniatur kebun sayur dan kebun pisang. Di sana anak diminta untuk mengamati kebun sayur dan kebun pisang kemudian anak mengambil balok yang akan mereka gunakan untuk membuat miniatur kebun sayur dan kebun pisang sesuai arahan dari wali kelas. Dalam kegiatan ini dapat dilihat bahwa anak harus berpikir dan fokus pada informasi yang telah disampaikan oleh wali kelas. Sejalan dengan pendapat Sumarseh dan Eliza (2022) mengatakan bahwa hasil karya yang dihasilkan dari kebebasan anak memilih, memodifikasi, kegiatan main dengan menggunakan bahan *loose parts* yang bermacam ragam mencerminkan kemerdekaan belajar bagi anak. Kemerdekaan belajar bagi anak akan dapat terbangun dari penyediaan media pembelajaran *loose parts* yang bervariasi sehingga suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Guru atau pendidik juga dapat mengamati setiap anak mempunyai perbedaan dalam memilih, menentukan kegiatan main yang disukai dan bebas mengeksplor sesuai petunjuk awal, dengan perbedaan yang dihasilkan dari karya anak, di sana lah letak bahwa media pembelajaran yang berbahan *loose parts* dapat membangun kemerdekaan belajar anak usia dini.

3) Pembahasan Merefleksikan dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa anak sudah mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dan dapat dilihat dari kegiatan saat membuat miniatur kebun pisang secara berkelompok dan dapat menjelaskan sesuai pemikiran dan imajinasi anak kepada teman-teman dan guru dikelas. Kegiatan tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Sumarseh dan Eliza (2022) yang mengatakan bahwa proses bermain berlangsung tidak menutup kemungkinan berbagai macam pertanyaan terbuka yang diajukan guru dan sebaliknya. Dari peristiwa ini merupakan peristiwa penting yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berpikir kritis. Setiap anak akan berbeda tingkat berpikirnya. Dengan adanya rangsangan yang bervariasi yang diberikan oleh guru maka bervariasi pula kecepatan berpikir anak didik. Anak selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban konkret untuk mengukur tingkat keberhasilan atau capaian perkembangan anak guru telah menentukan indikator yang digunakan dalam program pembelajaran harian

yang telah disusun guru sebelum pelaksanaan.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis anak usia di TK Xaverius 1 Kota Jambi dinilai telah efektif. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Efektifnya pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi juga tidak luput dari persiapan guru dalam mempersiapkan RPP dan media *loose parts* serta pengawasan dari kepala sekolah dan kerja sama dengan orang tua. Implikasi dari pemanfaatan media *loose parts* untuk kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 1 Kota Jambi ialah untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan pembelajaran media *loose parts* dapat menerapkannya sehingga kemampuan-kemampuan anak dapat berkembang khususnya kemampuan berpikir kritis sesuai pembahasan dalam penelitian ini.

6. Daftar Rujukan

- Anggreani, C. (2017). Peningkatan Kemampuan Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 2, 343-360.
- Indriyani & Rohita. (2019). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman. *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 1.
- Lexy, J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif :Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarokah. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media *Loose Parts* pada Anak Kelompok B TK. *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 28.
- Sumarseh, S., & Eliza, Delfi. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbahan *Loose Part In Door* untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan *Loose Part* dalam Pembelajaran STEAM pada Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, No. 1.
- Ulber, Silalahi. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama